

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Media adalah alat untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Pesan atau informasi ini berupa pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pada sub-bab ini akan dibahas mengenai pengertian media, pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, manfaat media , dan media wayang kertas.

a. Pengertian media

Media merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi. Media sangat membantu manusia dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. (Muhson,2010: 5) membedakan pengertian media menjadi dua yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam artian luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan ke luar sekolah. Sejalan dengan pandangan itu, guru-guru pun dianggap sebagai media penyajian, di samping radio dan televisi karena sama-sama membutuhkan dan menggunakan banyak waktu untuk menyampaikan informasi kepada siswa.

b. Jenis-jenis media

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan

media. Muhson, (2010: 21) menyebutkan bahwa ragam dan bentuk dari media pengajaran, pengelompokan atas media dan sumber belajar ekonomi dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu media audio, media visual, media audio-visual, dan media serba neka.

- 1) Media audio: radio, piringan hitam, pita audio, tape recorder dan telepon
- 2) Media visual
 - a. media visual diam: foto, buku, ensiklopedia, majalah, surat kabar, buku referensi, dan barang hasil cetakan lain, gambar, ilustrasi, kliping, film bingkai, film rangkai, transparansi, mikrofis, overhead proyektor, grafik, bagan, diagram dan sketsa, poster, gambar kartun, peta dan globe
 - b. media visual gerak: film bisu
- 3) Media audio-visual
 - a. media audiovisual diam: televisi diam, slide dan suara, film rangkai dan suara, buku dan suara.
 - b. Media audio visual gerak: video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara
- 4) Media serba neka
 - a) Papan dan display: papan tulis, papan pameran/pengumuman/majalah dinding, papan magnetic, whiteboard, mesin pengganda
 - b) Media tiga dimensi: realia, sampel, artifact, model, diorama, display
 - c) Media teknik dramatisasi: drama, pantomim, bermain peran, demonstrasi, pawai/karnaval, pedalangan/panggung boneka, simulasi.
 - d) Sumber belajar pada masyarakat: kerja lapangan, studi wisata, perkemahan
 - e) Belajar terprogram
 - f) Komputer

c. Manfaat Media

Muhson,(2010: 25) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara praktis media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Mengkonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga dapat mengurangi verbalisme. Misalnya dengan menggunakan gambar, skema, grafik, model, dan sebagainya.
- 2) Membangkitkan motivasi, sehingga dapat memperbesar perhatian individual siswa untuk seluruh anggota kelompok belajar sebab jalannya pelajaran tidak membosankan dan tidak monoton.
- 3) Memfungsikan seluruh indera siswa, sehingga kelemahan dalam salah satu indera (misal: mata atau telinga) dapat diimbangi dengan kekuatan indera lainnya.
- 4) Mendekatkan dunia teori/konsep dengan realita yang sukar diperoleh dengan cara-cara lain selain menggunakan media pembelajaran. Misalnya untuk memberikan pengetahuan tentang pola bumi, anak tidak mungkin memperoleh pengalaman secara langsung. Maka dibuatlah globe sebagai model dari bola bumi. Demikian juga benda-benda lain yang terlalu besar atau terlalu kecil, gejala-gejala yang gerakannya terlalu cepat atau terlalu lambat, gejala-gejala/objek yang berbahaya maupun sukar didapat, hal-hal yang terlalu kompleks dan sebagainya, semuanya dapat diperjelas menggunakan media pembelajaran.
- 5) Meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi langsung antar siswa dengan lingkungannya. Misalnya dengan menggunakan rekaman, eksperimen, karyawisata, dan sebagainya.
- 6) Memberikan uniformitas atau keseragaman dalam pengamatan, sebab daya tangkap setiap siswa akan berbeda-beda tergantung dari pengalaman serta intelegensi masing-masing siswa. Misalnya persepsi tentang gajah, dapat diperoleh uniformitas dalam pengamatan kalau binatang itu diamati langsung atau tiruannya saja dibawa ke depan kelas.

- 7) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan. Misalnya berupa rekaman, film, slide, gambar, foto, modul, dan sebagainya.

d. Media Wayang Kertas

Wayang kertas merupakan media yang digunakan untuk mendongeng dalam pembelajaran pengembangan keterampilan menyimak. Wayang kertas terbuat dari bahan kertas dengan karakter tokoh yang ada dalam dongeng sedangkan wayang adalah seni pertunjukan yang mengisahkan seorang tokoh perwayangan, pada zaman dahulu wayang digunakan sebagai sarana hiburan bagi rakyat (Lisbijanto, dalam Yunita dkk, 2016: 10). Media wayang kertas adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang terbuat dari kertas yang berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk digerakkan. Wayang yang digunakan bisa disesuaikan dengan tema materi

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat

Minat merupakan suatu ketertarikan individu terhadap satu obyek tertentu yang membuat individu itu sendiri merasa senang dengan obyek tertentu. Menurut Mardini (2016: 26), minat merupakan kesukaan siswa pada suatu yang harus di kondisikan sehingga siswa ada kecenderungan senang melakukan dan menumbuhkan minat belajar tinggi yang membawa perubahan pada psikomotorik, keterampilan dan kondisi siswa. Adanya kemauan pada siswa untuk melakukan sesuatu itulah yang melatarbelakangi munculnya minat. Taslim (2013: 9-10) berpendapat bahwa, minat adalah kecenderungan hati yang disertai dengan perasaan senang seseorang terhadap aktivitas yang muncul dengan sendirinya tanpa ada yang memerintah.

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan yang penting bagi siswa, dengan membaca maka akan memperoleh wawasan dan informasi yang luas. Dalam buku-buku yang membahas tentang membaca,

terdapat bermacam-macam definisi tentang membaca. Para pakar, ahli dalam bidang membaca berulang-ulang membuat definisi tentang membaca, model dan pola pikiran tentang membaca. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai keterampilan membaca.

Nurhadi (Somadayo 2011: 5) menyampaikan bahwa membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit, dijelaskan kompleks yang berarti dalam proses membaca melibatkan berbagai factor internal dan eksternal pembaca. Factor internal biasa dalam bentuk saran membaca, lingkungan sekitar, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Membaca merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan membaca seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan. Aktivitas membaca memerlukan adanya minat membaca yang tinggi, karena hal ini dapat membantu pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca dan menulis merupakan kedua keterampilan berbahasa yang harus di kuasai dari awal, dimana kedua keterampilan berbahasa tersebut maka dengan sangat mudah untuk menguasai suatu pembelajaran. Mengenai penulisan cerpen, dapat di kaitkan dengan proses membaca terlebih dahulu, karena dengan adanya membaca entah bacaan apapun, maka jendela wawasan akan terbuka semua.

c. Pengertian dan Indikator Minat Baca

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah minat. Minat tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat, namun pembentukan minat tersebut memerlukan proses waktu yang lama. Sebab itulah mengapa minat membaca diharuskan ditanamkan sejak dini. Rohim (2011) menjelaskan bahwa minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat untuk membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan dan membacanya atas kesadaran sendiri.

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa, oleh karena itu minat baca harus ditumbuhkan kepada anak sejak dini. Sumadayo (2011: 28) menjelaskan minat baca merupakan salah satu faktor yang menentukan keterampilan membaca. Burs dan love (Anik, 2011: 27) mengemukakan tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang yaitu

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran. Penelitian sebelumnya yang juga meneliti media pembelajaran yang sama yaitu pengembangan media wayang kertas namun mempunyai fungsi berbeda.

Tabel 2.1 Kajian Peneliti Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Devi & Maisaroh, (2017: 31), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD”	Metode penelitian pengembangan media pembelajaran dan fokus penelitian dalam prestasi belajar	Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud mengaplikasikan cerita tokoh wayang ke dalam media buku Pop-Up agar siswa menjadi lebih tertarik dalam mempelajari cerita tokoh wayang. Pemilihan media buku Pop-Up ini selain sesuai dengan kondisi siswa, juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan media sebelumnya yang hanya berupa kertas berisi teks. Selain itu, penggunaan media buku Pop-Up dalam pembelajaran memahami

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Badin & Maria (2021: 11), dalam jurnalnya yang berjudul Pengembangan Media Wayang Karton pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD</p>	<p>Metode penelitian pengembangan media pembelajaran dengan fokus penelitian dalam keterampilan bercerita</p>	<p>Peneliti memaparkan bahwa guru kesulitan untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga peserta didik merasa kurang berani untuk berbicara dan memahami kosa kata serta pemahaman tanda baca yang benar. Hal ini terlihat pada keterampilan berbicara siswa yang sering memilih diam ketika diberi kesempatan bertanya, tidak bersedia mengemukakan pendapat secara lisan atau menjawab pertanyaan. Sehingga salah satu media yang dapat digunakan untuk permasalahan ini yakni media wayang karton yang mencakup aspek muatan Bahasa Indonesia. Media wayang karton ini dapat membantu siswa untuk fokus pada keterampilan, keterampilan bercerita, dan meningkatkan kepercayaan diri saat</p>

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. Madinatul Mukholifah(2019)	Metode penelitian pengembangan media pembelajaran dengan fokus penelitian adalah teori yang mendeskripsikan cara siswa menerima, memproses, merespon, dan menguasai suatu pengetahuan selama proses belajar.	Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan beberapa landasan teori, yaitu teori pembelajaran, perkembangan anak, media pembelajaran, dan wayang karakter. Teori pembelajaran adalah teori yang mendeskripsikan cara siswa menerima, memproses, merespon, dan menguasai suatu pengetahuan selama proses belajar. Teori yang dibahas meliputi teori belajar Ausubel dan teori konstruktivisme David Ausubel berpendapat bahwa keberhasilan pada pembelajaran siswa sangat ditentukan pada kebermaknaan suatu bahan ajar yang dipelajarinya
5.	Pengaruh Penggunaan Media Wayang Terhadap	Metode penelitian pengembangan media pembelajaran	Penelitian ini termasuk dalam kategori eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

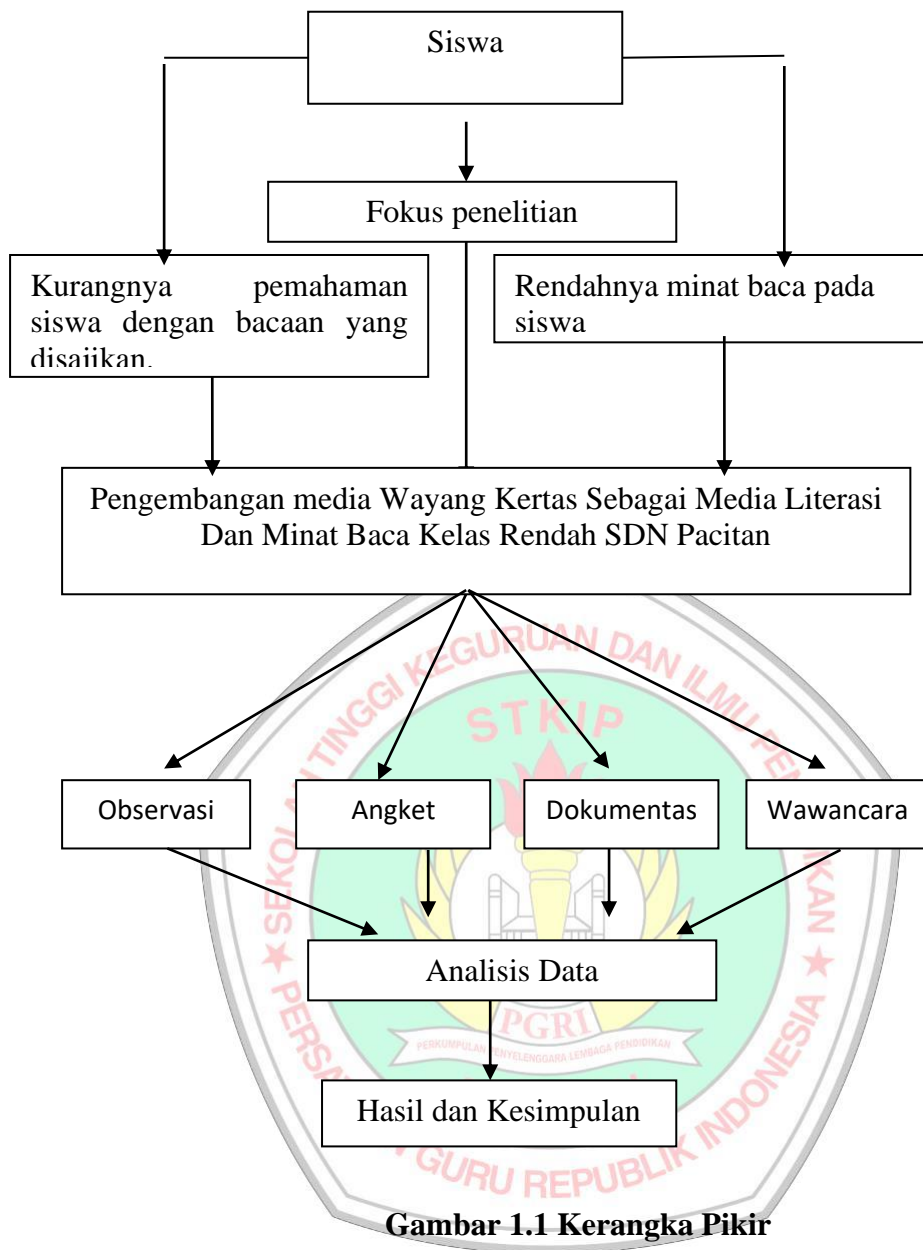
	<p>Keterampilan Menyimak Cerita Kelas II B SDN Kasongan Bantul Yogyakarta. Ratna Wulandari, (2015)</p>	<p>dengan fokus penelitian dalam keterampilan menyimak</p>	<p>digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Petir, Piyungan, Bantul. Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan beberapa permasalahan saat proses pembelajaran di SD 1 Petir, Piyungan, Bantul. Saat proses pembelajaran guru kurang dalam penggunaan media belajar, sehingga disini guru hanya melakukan metode belajar ceramah dengan berpaku pada buku. Siswa cenderung bosan serta pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan proses keterampilan menyimak anak sangatlah kurang. Jadi saat guru memberikan beberapa pertanyaan mereka cenderung diam dan malu untuk menjawabnya</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Media merupakan alat bantu untuk menyampaikan suatu pesan, pesan yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Media pembelajaran juga disebut sebagai alat peraga. Media pembelajaran yang dapat digunakan bervariasi, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat maka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang bervariasi dapat menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran maka dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Salah satu media yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu pengembangan media wayang kertas sebagai sarana literasi dan ekspresi siswa dengan bacaan cerita yang disajikan dengan bermain peran.

Sehubungan dengan itu, adanya media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat menimbulkan suasana belajar yang berbeda dari biasanya. Pembelajaran yang biasanya berjalan secara konvensional maka dengan adanya media pembelajaran siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penggunaan media pembelajaran maka dapat menimbulkan rasa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas, dalam hal ini peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media wayang kertas yang tujuannya sebagai sarana literasi dan berkeekspresi dan sasarannya adalah siswa kelas rendah SD Bangunsari. Berikut disajikan bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini pada gambar 1.1.



Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian pengembangan yang akan dilakukan.

1. Bagaimana prosedur pengembangan wayang kertas sebagai sarana literasi dan minat baca pada siswa kelas rendah SDN Bangunsari?
2. Bagaimana kelayakan media Wayang Kertas pada materi cerita fabel siswa kelas II?
3. Bagaimana respon siswa dan guru kelas II terhadap pengembangan media pembelajaran Wayang Kertas pada materi cerita fabel?



